

POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI ASIA TENGGARA SELAMA PEMERINTAHAN PRESIDEN DONALD TRUMP

Latifah Rahmawati Babay*

*Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado
Corresponding Author: putribabay07@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Asia Tenggara dalam bidang ekonomi, teknologi dan militer yang pesat bukan satu-satunya faktor yang menguatkan Amerika Serikat untuk menjadikan kawasan ini sebagai prioritasnya. Asia Tenggara tidak hanya memiliki arti penting dalam ekonomi, jalur laut yang strategis semata bagi Amerika Serikat Hal ini dapat diukur dari nilai investasi AS ke negara-negara ASEAN yang sangat besar karena Asia Tenggara merupakan pasar yang potensial bagi produk dan industri jasa, dan juga merupakan kawasan dengan sumber energi, dan kekayaan alam yang besar seperti timah, tembaga, emas, dan sumber-sumber yang dapat diperbaharui seperti karet, kopi, kayu-kayuan serta minyak dan gas alam. Kawasan ini adalah tempat dimana Amerika Serikat harus tetap menjaga eksistensi power-nya untuk mengimbangi pengaruh Cina sebagai *new actor* yang perlu diperhitungkan kekuatannya. Karena gaya pemerintahan presiden Donald Trump yang kontroversial Langkah Donald Trump tentu akan berpengaruh terhadap berbagai kebijakan Luar Negeri, salah satunya adalah pengaruhnya terhadap kerjasama Amerika dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. jadi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Pada rezim Donald Trump, arah kebijakan Luar Negeri sedikit menyiratkan hubungan “tidak harmonis” antara Amerika Serikat dan negara di kawasan Asia Tenggara, namun karena pengaruh hegemoni Cina di kawasan ini semakin besar sehingga Amerika Serikat perlu memperbaiki hubungannya. Jadi, karena adanya persaingan eksistensi antara AS dan Cina di kawasan ini, secara tidak langsung membawa Asia Tenggara kedalam politik luar negeri dan strategi AS dalam menghadapi masalah tersebut. Pada akhirnya ada keharusan bagi AS untuk menghadirkan militernya di kawasan ini dalam konteks pengamanan terhadap kepentingan tersebut.

Kata kunci : politik luar negeri, pemerintahan presiden Donald Trump

ABSTRACT

Southeast Asia's rapid economic, technological and military development is not the only factor that has strengthened the United States to make the region its priority. Southeast Asia not only has great importance in the economy, strategic sea lanes for the United States It can be measured from the value of U.S. investment to ASEAN countries which is very large because Southeast Asia is a potential market for products and service industries, and is also a region with large sources of energy, and natural wealth such as tin, copper, gold, and renewable sources such as rubber, coffee, wood and oil and natural gas. This region is a place where the United States must maintain the existence of its power to offset China's influence as a new actor that needs to be taken into account. Because of President Donald Trump's controversial style of government, Donald Trump's move will certainly affect various foreign policy, one of which is its effect on American cooperation with countries in the region. So research uses qualitative research methods that are library research that use books and other literature as the main object. In the Trump regime, the direction of foreign policy slightly implies a "disharmonious" relationship between the United States and countries in the region, but as china's hegemony influence in the region grows, it needs to improve its relationships. Thus, because of the competition between the U.S. and China in the region, it indirectly brings Southeast Asia into

foreign policy and U.S. strategy in dealing with the problem. Ultimately there is a need for the U.S. to present its military in the region in the context of safeguarding those interests.

Keywords: Foreign policy, Government of president Donald Trump

PENDAHULUAN

Ciri utama politik luar negeri Amerika Serikat sejak tahun 1940-an hingga kini dibentuk oleh dua tradisi besar dalam hubungan internasional yaitu asumsi dasar pemikiran realis politik dan idealisme politik. Realisme politik berkembang pada masa perang dingin, dimana tujuan utama politik luar negeri Amerika Serikat adalah untuk melakukan pembendungan politik terhadap Uni Soviet yang dinilai mengancam supremasi kekuasaan Amerika Serikat dalam kancah internasional. Sedangkan idealisme politik muncul dan berkembang seiring dengan runtuhnya Uni Soviet yaitu pasca perang dingin, dan yang menjadi tujuan utama politiknya saat itu ialah untuk melakukan ekspansi kebebasan atau menyebarkan ideologi demokrasi ke seluruh dunia (White, 1984).

Berakhirnya Perang Dingin membawa dampak kepada berubahnya konstelasi politik internasional seperti politik luar negeri Amerika Serikat atau biasa disebut politik global Amerika Serikat karena kebijakannya, juga sebagai negara adidaya yang selalu berperan dalam tataran politik dunia dapat mempengaruhi arah politik luar negerinya bahkan kebijakan yang mengarah pada kepentingannya khususnya di kawasan Asia Tenggara. Perubahan tersebut menjadi tantangan bagi negara-negara di Asia Tenggara yang masih menyisakan permasalahan yang belum diselesaikan yang merupakan warisan Perang dingin, sementara itu negara-negara di Asia Tenggara juga harus merumuskan kembali kebijakan luar negerinya untuk menghadapi perubahan tersebut. Kedua hal tersebut membuat hubungan antar mereka menjadi dinamis.

Sebagai sebuah kawasan dengan penduduk sekitar 600 juta dan *gross national product* mencapai hingga 800 miliar dolar, letak geografis yang strategis, dan sebagai kawasan utama dari sumber daya alam yang penting, termasuk minyak dan gas alam. Salah satu sektor investasi penting lainnya di Asia Tenggara adalah sumber daya alam. Negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) secara kolektif merupakan kawasan dengan sumber energi, dan kekayaan alam dunia yang besar, seperti timah, tembaga, emas, dan sumber-sumber yang dapat diperbaharui seperti karet, kopi, serta kayu-kayuan. Hasil bumi seperti minyak dan gas juga terhitung dalam jumlah yang tidak sedikit.

Asia Tenggara sering mendapat perhatian dalam kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, secara otomatis kawasan ini menjadi pasar yang luas bagi produk-produk Amerika Serikat, termasuk industri jasa dan investasi lainnya. Asia Tenggara merupakan kawasan yang sangat diuntungkan oleh letaknya yang strategis. Posisi Asia Tenggara tepat di persimpangan antara konsentrasi industri, teknologi dan kekuatan militer di Asia Timur Laut ke utara, sub-kontinental dan sumber-sumber minyak di Timur Tengah ke timur, dan Australia ke selatan. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, secara otomatis Asia Tenggara juga merupakan pasar yang luas. Asia Tenggara adalah mitra ekspor sekaligus impor Amerika Serikat. Asia Tenggara juga merupakan kawasan tujuan bagi investasi AS.

Amerika Serikat mempunyai empat kerangka kerja utama dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Kerangka kerja politik luar negeri tersebut meliputi *power, peace, prosperity, dan principle*:

1. *Power*, merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh Amerika Serikat dalam merumuskan dan mempertimbangkan setiap kebijakan yang dikeluarkannya. Tanpa *Power* kepentingan Amerika Serikat di seluruh dunia tidak akan pernah terwujud adanya. Dengan *Power* setiap aktor negara dapat mengontrol segala hal agar sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh negaranya.
2. *Peace*, secara makna perdamaian diartikan sebagai sebuah kondisi dimana tidak ada perang. Dalam konteks kebijakan luar negeri Amerika Serikat, sebagai sebuah negara *superpower* Amerika Serikat memosisikan dirinya sebagai polisi dunia yang berhak melakukan apa saja demi terwujudnya perdamaian dunia dan yang paling utama seluruh kepentingannya di dunia berada dalam kondisi yang aman. Apabila Amerika Serikat

merasa terancam maka ia akan mengeluarkan seluruh kekuatannya demi menyelamatkan kepentingan tersebut.

3. *Prosperity*, setiap negara dalam kepentingan nasionalnya pasti mempunyai salah satu tujuan terpenting bagi bangsanya, yaitu kemakmuran. Dalam konteks Amerika Serikat, politik luar negerinya ditujukan untuk mencapai keuntungan dalam hal ekonomi.
4. *Principles*, dalam poin keempat ini, tujuan dari kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat adalah menyebarkan dan menanamkan prinsip-prinsipnya ke seluruh penjuru dunia. Konteks prinsip dalam hal ini adalah nilai-nilai yang dianut oleh Amerika Serikat sendiri. Nilai-nilai itu tidak lain adalah demokrasi yang selalu dikumandangkan oleh Amerika Serikat ke seluruh dunia. Hal ini dilakukan agar kepentingannya di wilayah-wilayah yang ditargetkan dapat tercapai semaksimal mungkin dengan adanya penyebaran nilai-nilai demokrasi (<http://repository.ums.ac.id>).

Keempat prinsip ini menjadi pedoman sekaligus koridor bagi pemimpin Amerika Serikat dalam menjalankan politik luar negeri, terutama untuk pengambilan keputusan atau kebijakan terutama dengan kawasan Asia Tenggara. Walaupun kebijakan setiap pemimpin berbeda-beda namun tetap tidak akan lepas dari keempat prinsip diatas.

Dalam dua tahun kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Donald Trump, masih ada kebingungan tentang apa tepatnya kebijakan luar negerinya. Banyak kritikus menyalahkan kebingungan ini pada ketidakcakapan Trump dalam berbicara dan berkomunikasi di hadapan publik. Namun, apa pun reaksi yang ditimbulkan dari berbagai *tweet* Trump, faktanya adalah ia juga menyampaikan sejumlah pidato yang dengan jelas menjabarkan pendekatannya terhadap dunia secara mendasar dan mendetil. Penjelasan yang lebih sederhana dan lebih akurat untuk kebingungan ini adalah bahwa kebijakan luar negeri Trump belum memiliki nama yang diterima secara luas. Nama dapat berguna dalam menyortir dan menggolongkan gagasan, serta menghindari elaborasi yang tidak perlu dari semua hal yang sudah diketahui semua orang

Mengingat karakter pemimpin negara tersebut Presiden Donald Trump yang kontroversial. Langkah Donald Trump tentu akan berpengaruh terhadap berbagai kebijakan Luar Negeri, salah satunya adalah pengaruhnya terhadap kerjasama dan berbagai agenda yang akan dijalankan serta implementasinya terhadap negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Pada rezim Donald Trump, arah kebijakan Luar Negeri sedikit menyiratkan hubungan "tidak harmonis" antara Amerika Serikat dan negara di kawasan Asia Tenggara. Pada masa pemerintahan Donald Trump, salah satunya Duterte sebagai presiden Filipina tidak lagi berniat untuk bekerja sama dengan Amerika. dibawah rezim kepemimpinan Donald Trump yang cenderung berbeda dengan para pemimpin Amerika sebelumnya membuat negara lain mempertimbangkan ulang kerjasama dengan Amerika Serikat. Termasuk salah satu organisasi regional yang ada di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang telah menjalin kerjasama dengan Amerika dalam jangka waktu yang lama.

TINJAUAN PUSTAKA:

A. Politik luar negeri

Politik luar negeri merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional (Anak Agung dan Yanyan, 2005:47).

Menurut Graham T. Allison dalam bukunya *Mohtar Mas'ood* konteks politik luar negeri terdapat tiga model dalam pembuatan keputusan, yaitu:

1. Aktor rasional, dalam model ini digambarkan para pembuat keputusan dalam melakukan pilihan atas alternatif-alternatif itu mengguakan kriteria "optimalisasi hasil".
2. Proses organisasi, model ini menggambarkan politik luar negeri sebagai hasil kerja suatu organisasi besar yang berfungsi menurut suatu pola perilaku. Pembuatan keputusan politik luar negeri bukan semata-mata proses intelektual, tetapi lebih merupakan *proses mekanis*. Yaitu, pembuatan keputusan dilakukan dengan secara mekanik merujuk pada keputusan-keputusan yang telah dibuat di masa lalu, pada preseden, prosedur rutin yang berlaku, atau peran yang ditetapkan bagi unit birokrasi itu.
3. Politik-birokratik, dalam model politik luar negeri dipandang bukan sebagai hasil dari proses intelektual yang menghubungkan tujuan dan sarana secara rasional. Politik luar

negeri adalah hasil proses dari interaksi, penyesuaian diri dan perpolitikan antara berbagai aktor organisasi (Mohtar Mas'ood, 1994:234).

B. Politik Luar Negeri dalam Studi Hubungan Internasional

Menurut James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, 1980 Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi Hubungan Internasional. Politik Luar Negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek-aspek eksternal akan tetapi juga aspek-aspek internal suatu Negara, sebagai aktor yang melakukan politik luar negeri, tetap menjadi unit politik utama dalam sistem hubungan internasional, meskipun aktor-aktor non-negara semakin memainkan peran pentingnya dalam hubungan internasional.

Dalam kajian politik luar negeri sebagai suatu sistem, rangsangan dari lingkungan eksternal dan domestik sebagai input yang mempengaruhi politik luar negeri suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam suatu proses konversi menjadi output. Proses konversi yang terjadi dalam perumusan politik luar negeri suatu negara ini mengacu pada pemaknaan situasi, baik yang berlangsung dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang dimilikinya. (James N. Rosenau, 1980)

C. Tujuan Politik Luar Negeri

James N. Rosenau. 1969 hal.5 Tujuan dari kebijakan luar negeri sebenarnya merupakan fungsi dari proses dimana tujuan negara disusun. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh sasaran yang dilihat dari masa lalu dan aspirasi untuk masa yang akan datang. Tujuan kebijakan luar negeri dibedakan atas tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Pada dasarnya tujuan jangka panjang kebijakan luar negeri adalah untuk mencapai perdamaian, keamanan, dan kekuasaan. Sementara itu Plano berpendapat bahwa setiap kebijakan luar negeri dirancang untuk menjangkau tujuan nasional. Tujuan nasional yang hendak dijangkau melalui kebijakan luar negeri merupakan formulasi konkret dan dirancang dengan mengaitkan kepentingan nasional terhadap situasi internasional yang sedang berlangsung serta power yang dimiliki untuk mengjangkaunya.

D. Konsepsi Kebijakan Luar Negeri

James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. World Politics: An Introduction. New 9 kebijakan luar negeri merupakan sekumpulan orientasi, sekumpulan komitmen dan rencana aksi, dan sebagai suatu bentuk perilaku.

METODE PENELITIAN :

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai nilai-nilai pendidikan.

Selain menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi kepustakaan penelitian ini juga menggunakan pendekatan interdisipliner dari ilmu hubungan internasional dan meminjam konsep dan teori dari ilmu tersebut seperti teori deterensi dan keseimbangan kekuatan (*balance of power*) sebagai alat untuk menganalisis. Dengan pendekatan interdisipliner digunakan sebagai pemecahan suatu masalah dengan menggunakan sudut pandang ilmu hubungan internasional.

Sumber data dari penelitian ini adalah Studi kepustakaan, Dokumen Primer, Dokumen sekunder. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

PEMBAHASAN

Pada awal pemerintahan presiden Donald Trump beberapa agenda utama politik luar negeri Amerika Serikat, setelah pelantikannya pada 20 Januari 2017, Donald Trump menunjukkan kekuasaannya sebagai presiden baru dengan mengumumkan posisi Amerika Serikat sebagai *America First*, yang mana AS akan memprioritaskan kepentingan nasionalnya sendiri di atas segala hal lainnya dan merubah kebijakan luar negerinya, dalam agenda lain Donald Trump memprioritaskan hubungan bilateral dibandingkan multilateral menjadikan Asia Tenggara sebagai tempat utama investasi luar negeri AS.

Perkembangan Asia Tenggara dalam bidang ekonomi, teknologi dan militer yang pesat bukan satu-satunya faktor yang menguatkan Amerika Serikat untuk menjadikan kawasan ini sebagai prioritasnya. Diluar kepentingan-kepentingan tersebut ada hal yang sangat politis yang menjadikan Asia Tenggara sebagai fokus perhatian Donald Trump sebagai kepala pemerintahan Amerika Serikat. Asia Tenggara tidak hanya memiliki arti penting dalam ekonomi, politik dan militer, juga jalur laut yang strategis. Bagi Amerika Serikat Hal ini dapat diukur dari nilai investasi AS ke negara-negara ASEAN yang sangat besar karena Asia Tenggara merupakan pasar yang potensial bagi produk dan industri jasa, dan juga merupakan kawasan dengan sumber energi, dan kekayaan alam yang besar seperti timah, tembaga, emas, dan sumber-sumber yang dapat diperbaharui seperti karet, kopi, kayu-kayuan serta minyak dan gas alam. Lebih jauh, Kawasan ini adalah tempat dimana Amerika Serikat harus tetap menjaga eksistensi power-nya untuk mengimbangi pengaruh Cina sebagai *new actor* yang perlu diperhitungkan kekuatannya.

Kebangkitan pengaruh Cina di Asia Tenggara terus menguat baik secara ekonomi, politik, maupun militer. serta pengaruh AS terus berkurang dan sebaliknya Cina justru semakin memperlihatkan pengaruhnya di Asia Tenggara. Adanya persaingan eksistensi antara AS sebagai negara Adidaya dan Cina di kawasan ini, secara tidak langsung membawa Asia Tenggara kedalam politik strategi AS dalam menghadapi Cina yang pada Jadi dalam implementasinya karena adanya persaingan eksistensi antara AS dan Cina di kawasan ini, secara tidak langsung membawa Asia Tenggara kedalam politik luar negeri dan strategi AS dalam menghadapi masalah tersebut.

Pada masa pemerintahan Donald Trump, Politik Luar Negeri yang dilakukan oleh Amerika di kawasan Asia Tenggara dapat diidentifikasi beberapa strategi, diantaranya:

1. Amerika Serikat memanfaatkan ketegangan yang terjadi antara Asia Tenggara dan china. Karena adanya ancaman militer Cina terhadap Asia Tenggara yang secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat.
2. Amerika Serikat memanfaatkan hegemoni Cina yang agresif di Asia Tenggara mengancam kebebasan pelayaran di Laut Cina Selatan, sehingga membuat AS, Jepang, bahkan negara-negara Asia Tenggara masuk dalam politik Cina tersebut. Dengan demikian AS dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan akan mencari dukungan dari negara-negara di kawasan ini untuk menjaga keamanan jalur laut atau justru sebaliknya, ada kemungkinan negara-negara Asia Tenggara sendiri yang akan meminta bantuan Angkatan Laut AS. Jika demikian maka AS dapat membawa serta Angkatan Udaranya dengan dalih untuk melindungi pasukan AL-nya, serta mengamankan fasilitas teritori Asia Tenggara dari serangan militer Cina.

Pada akhirnya memberi keharusan bagi AS untuk menghadirkan militernya di kawasan ini dalam konteks pengamanan terhadap kepentingan tersebut. Secara garis besar ada dua kepentingan Amerika Serikat di Asia Tenggara:

1. Asia Tenggara membuka garis laut, karena sebagian besar perdagangan dunia melewati selat Malaka.
2. Asia Tenggara penting sebagai pos untuk pergerakan kehadiran militer Amerika Serikat di Pasifik Barat dan Samudera Hindia.

PENUTUP

Pengambilan keputusan dan praktik bernegosiasi Donald Trump sangat menentukan arah politik Luar Negeri Amerika Serikat juga sangat menentukan baik dari sisi ekonomi,

keamanan, sosial, maupun politik. Dalam menjalankan kepentingannya di kawasan Asia Tenggara Amerika Serikat pada pemerintahan presiden Donald Trump memiliki beberapa agenda utama yaitu: Merubah arah kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat, Donald Trump memprioritaskan hubungan bilateral dibandingkan multilateral. Menjadikan Asia Tenggara sebagai tempat utama investasi luar negeri AS, Karena Asia Tenggara merupakan pasar yang potensial bagi produk dan industri jasa, dan sebagai kawasan utama dari sumber-sumber daya alam yang penting, termasuk minyak dan gas alam, Salah satu sektor investasi penting lainnya di Asia Tenggara adalah sumber daya alam.

Jadi, implementasinya karena adanya persaingan eksistensi antara AS dan Cina di kawasan ini, secara tidak langsung membawa Asia Tenggara kedalam politik luar negeri dan strategi AS dalam menghadapi masalah tersebut. Pada akhirnya ada keharusan bagi AS untuk menghadirkan militernya di kawasan ini dalam konteks pengamanan terhadap kepentingan tersebut dalam hal membendung pengaruh hegemoni Cina di kawasan ini untuk melindungi kepentingan-kepentingannya, secara garis besar ada dua kepentingan Amerika Serikat di Asia Tenggara, pertama: Asia Tenggara membuka garis laut, karena sebagian besar perdagangan dunia melewati selat Malaka, Kedua: Asia Tenggara penting sebagai pos untuk pergerakan kehadiran militer Amerika Serikat di Pasifik Barat dan Samudera Hindia. Agenda lain yaitu melihat posisi atau letak strategis kawasan Asia Tenggara Donald Trump menjalin hubungan diplomatik dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara contohnya Indonesia, karena terdapat tiga nilai strategis yang dimiliki Indonesia, yaitu pertama wilayah yang strategis yang dimiliki Indonesia dalam organisasi regional maupun letak geografisnya yang menguntungkan dalam ekonomi, kedua adalah nilai islam moderat yang dimiliki Indonesia, serta ideologi demokrasi yang dianut dan juga nilai strategis kawasan Asia Tenggara bagi perdagangan dunia tetap bertahan hingga kini juga Jalur penghubung laut (Sea Lines of Communications–SLOCs) di Asia Tenggara masih akan menjadi salah satu urat nadi utama perekonomian regional dan global serta Asia Tenggara secara geopolitik sangat krusial tidak hanya untuk kepentingan nasional AS, tetapi juga secara global. Selain itu kerjasama militer dan ekonomi dan memerangi tindakan radikalisme Islam dan membentuk kebijakan Luar Negeri dengan gaya baru yang disebut dengan *“new rational American foreign policy”* yang merupakan gaya realisme dengan versi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Agung, Perwita dan Y.M. Yani, 2005. **Pengantar Ilmu Hubungan Internasional**. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007, **Manajemen Penelitian**. Jakarta. Rineka Cipta
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. **Metode Penelitian Hubungan Internasional**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, S. 1995. **Metodologi Research Jilid 3**, Yogyakarta: Andi Offset.
- James N. Rosenau, 1980. **The Scientific Study of Foreign Policy**. New York: The Free Press
- Mochtar Mas'oed. 1994. **Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi**. Jakarta: LP3ES
- Mantra, Ida Bagoes. 2008, **Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial**. Pustaka pelajar.
- Muhadjir Noeng. 1998. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Yogyakarta Rake Sarasin.

Sumber Lain

- http://repository.upi.edu/21300/5/S_SEJ_0808389_Chapter3.pdf
- <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/10966/F.%20BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5536
- <https://www.cnnindonesia.com/internasional/2016102020255616684/pemimpin-berganti-kebijakan-as-di-asia-dipastikan-sama>
- [https://www.hubunganinternasional.id/main/blog/19?title=Politik Luar Negeri Amerika Serikat Dari Obama ke Trump](https://www.hubunganinternasional.id/main/blog/19?title=Politik%20Luar%20Negeri%20Amerika%20Serikat%20Dari%20Obama%20ke%20Trump)
- http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/politik_luar_negeri.

- [https://tni-au.mil.id/konten/unggahan/2018/12/kajian kehadiran amerika serikat di kawasan Asia Tenggara.pdf](https://tni-au.mil.id/konten/unggahan/2018/12/kajian%20kehadiran%20amerika%20serikat%20di%20kawasan%20Asia%20Tenggara.pdf)
- [https://kabar24.bisnis.com/read/20170429/19/649251/menlu-se-asean-akan datangi-donald-trump-di-washington-ada-apa](https://kabar24.bisnis.com/read/20170429/19/649251/menlu-se-asean-akan-datangi-donald-trump-di-washington-ada-apa)
- [https://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel 4.pdf/pdf/volume-91-artikel-4.pdf](https://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel%204.pdf/pdf/volume-91-artikel-4.pdf)